

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Inflasi**

##### **1. Pengertian Inflasi**

###### **1) Definisi inflasi**

Inflasi adalah kejadian ekonomi yang sering terjadi meskipun kita tidak pernah menghendaki. Milton Friedman mengatakan “*inflasi bisa terjadi dimana saja dan selalu merupakan fenomena moneter*”.<sup>1</sup> Dianggap fenomena moneter karena terjadinya penurunan nilai unit perhitungan moneter terhadap suatu komoditas. Ekonom Keynesian meyakini inflasi dapat terjadi secara independen dari kondisi moneter. Jika didefinisikan, inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus.<sup>2</sup>

Inflasi terjadi jika terjadi kenaikan harga, bersifat umum, berlangsung secara terus menerus terjadi secara bersamaan.<sup>3</sup> Kenaikan harga tersebut dimaksudkan bukan terjadi sesaat. Kenaikan harga pada kondisi tertentu tidak menjadi permasalahan karena harga akan kembali normal maka apabila terjadi kenaikan harga hanya bersifat sementara

---

<sup>1</sup> Mathew Bishop, *Ekonomi Panduan Lengkap dari A-Z*, (Yogyakarta: Baca!, 2010), 157.

<sup>2</sup> Zaini Ibrahim, *Pengantar Ekonomi Makro Edisi Revisi*, (Serang: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2013), 97.

<sup>3</sup> Pratama Rahardja dan Mandala Manarung, *Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar Edisi Keempat*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), 165.

tidak bisa dikatakan inflasi. Inflasi juga berkaitan dengan kenaikan harga secara umum, artinya kenaikan harga tidak hanya terjadi pada satu jenis barang maupun jasa tertentu saja tetapi kenaikan harga itu meliputi kelompok barang yang dikonsumsi oleh masyarakat, terlebih lagi kenaikan itu akan mempengaruhi harga barang lain dipasar sedangkan terus menerus berarti bahwa kenaikan harga berlangsung sesaat saja, sekali, dua kali, lalu reda kembali maka bukan dikatakan inflasi. Kenaikan harga yang berlangsung secara terus menerus akan mengakibatkan persediaan barang dan jasa mengalami kelangkaan, sementara konsumen harus mengeluarkan lebih banyak uang untuk sejumlah barang dan jasa yang sama yang mengakibatkan makin berkurangnya nilai uang sehingga menggerus daya beli sebuah unit mata uang.<sup>4</sup> Kondisi ini mengakibatkan memburuknya kondisi ekonomi secara menyeluruh serta mampu mengguncang tatanan politik suatu negara<sup>5</sup>

Menurut Ebert dan Griffin, inflasi merupakan kondisi dimana jumlah barang yang beredar lebih sedikit dari jumlah permintaan sehingga akan mengakibatkan terjadinya

---

<sup>4</sup> Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 298.

<sup>5</sup> Irfan Fahmi, *Pengantar Politik Ekonomi*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 104.

kenaikan harga yang meluas dalam sistem perekonomian secara keseluruhan.<sup>6</sup>

Sedangkan menurut Sadono Sukirno inflasi adalah kenaikan dalam harga barang dan jasa, yang terjadi karena permintaan bertambah lebih besar dibandingkan dengan penawaran barang dipasar. Dengan kata lain, terlalu banyak uang yang memburu barang yang terlalu sedikit. Jenis barang yang digolongkan untuk perhitungan inflasi, diantaranya adalah harga barang kelompok makanan, kelompok perumahan, dan kelompok pakaian.<sup>7</sup> Inflasi biasanya menunjuk pada harga-harga konsumen, tapi bisa juga menggunakan harga-harga lain (harga perdagangan besar, upah, harga, aset, dan sebagainya).

Menurut penulis inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa yang terjadi secara terus menerus yang mempengaruhi individu, pengusaha dan pemerintah, oleh karenanya inflasi menjadi masalah yang harus cepat diatasi karena terjadinya inflasi menunjukkan fenomena pertumbuhan moneter yang tidak stabil.

---

<sup>6</sup> Hilwatunnadriyah, Pengaruh Inflasi Terhadap Pergerakan Saham Syariah di JII Tahun 2012-2014. FEBI 17 mei 2016.

<sup>7</sup> Suparmono, *Pengantar Ekonomika Makro*, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) AMP YKPN.), 128.

## 2) Konsep Teori Inflasi

### A. Teori kuantitas

Teori ini merupakan pandangan dari teori klasik. Pada dasarnya teori klasik mengatakan : *“perubahan-perubahan dalam penawaran uang akan menyebabkan kenaikan harga yang sama tingkatnya dengan tingkat penawaran uang.”*<sup>8</sup> Menurut teori ini penyebab kenaikan harga barang atau jasa secara umum yang mengarah pada inflasi adalah:

#### a) Jumlah uang beredar

Terlalu banyak uang yang dicetak dan diedarkan ke masyarakat akan berakibat inflasi. Peredaran ini tanpa diikuti penambahan produksi dan penawaran barang. Sirkulasi uang atau kecepatan perpindahan uang dari satu tangan ke tangan yang lain begitu cepat sehingga masyarakat terlalu konsumtif. Jumlah uang beredar dimasyarakat ini baik uang kartal maupun uang giral. Semakin besar jumlah uang yang beredar dimasyarakat maka inflasi juga akan meningkat. Jika jumlah uang beredar

---

<sup>8</sup> Sadono Sukiro, *Makro Ekonomi Modern*, (Jakarta: PT raja Grafindo Persada, 2007), 484.

sebesar 25% maka inflasi akan meningkat sebesar 25% pertahun.<sup>9</sup>

Menurut Wicksell dalam Suparmono bahwa:

Mengalirnya uang dalam perekonomian dalam bentuk pinjaman bank kepada para pengusaha guna membiayai kelebihan investasi yang tidak dapat dibiayai dari tabungan yang ada. Pembiayaan kelebihan investasi tersebut merupakan tambahan neto terhadap permintaan barang, dimana jumlahnya tidak berubah karena perekonomian dalam kondisi full employment. Hal ini mengakibatkan kenaikan harga.<sup>10</sup>

Penyebab terjadinya jumlah uang beredar adalah defisit anggaran pemerintah yang dibiayai dari mencetak uang dan diedarkan kemasyarakat serta turunnya jumlah produksi secara nasional.

- b) Harapan psikologis masyarakat mengenai harga dimasa akan datang

Apabila masyarakat memperkirakan harga barang di masa yang akan datang mengalami kenaikan terus-menerus maka beredarnya jumlah uang beredar tersebut akan direspon dengan membelanjakan uangnya saat ini juga dan menyimpan barang, terutama barang-barang

---

<sup>9</sup> Zaini Ibrahim, *Pengantar Ekonomi Makro Edisi Revisi*, (Serang: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2013), 130.

<sup>10</sup> Suparmono, *Pengantar Ekonomika Makro*, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) AMP YKPN.), 135.

yang bisa melindungi kekayaan dari inflasi, misalnya berlian, emas, properti. Akibatnya inflasi melambung tinggi. Tindakan tersebut dilakukan agar terhindar dari kerugian memegang uang tunai dan membelanjakannya dalam bentuk barang. Hal ini akan semakin parah apabila masyarakat meyakini bahwa kenaikan harga dari waktu ke waktu semakin besar sehingga masyarakat akan merespon dengan membelanjakan uangnya melebihi dari tambahan jumlah uang beredar.<sup>11</sup>

## B. Teori Keynesian

Menurut teori ini penyebab inflasi adalah beberapa kelompok masyarakat yang ingin hidup diluar batas kemampuannya. Kelompok masyarakat ini terbagi tiga kelompok, yaitu: pemerintah, pengusaha swasta, dan serikat buruh.<sup>12</sup>

### a. Pemerintah

Apabila pemerintah mengalami defisit anggaran pemerintah dengan dibiayai dari mencetak uang baru, yang kemudian beredar

---

<sup>11</sup> Suparmono, *Pengantar Ekonomika Makro*, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) AMP YKPN.), 135.

<sup>12</sup> Surani Ulfa, "Teori Inflasi, Teori Kuantitas, Teori Keynesian", Serang, 03 juni 2016, [skul-id.blogspot.co.id/2016/07/3-teori-inflasi-teori-kuantitas-teori.html?m=1](http://skul-id.blogspot.co.id/2016/07/3-teori-inflasi-teori-kuantitas-teori.html?m=1)

dimasyarakat maka pemerintah akan menyebabkan inflasi.

b. Pengusaha swasta

Pengusaha dapat menyebabkan inflasi apabila memaksakan diri investasi secara besar-besaran dan investasi itu diperoleh dari kredit bank.

c. Serikat buruh dapat menyebabkan inflasi apabila menuntut kenaikan gaji mereka diatas tingkat produktivitasnya.

Apabila ketiga kelompok tersebut bersinergi menjalankan prilakunya seperti diatas maka akan terjadi *inflasi gap*. *Inflasi gap* adalah permintaan efektif dari seluruh kelompok masyarakat pada harga berlaku melebihi jumlah barang yang mampu dihasilkan oleh perekonomian.

C. Teori sktrukturalis<sup>13</sup>

Adalah teori mengenai inflasi yang didasarkan atas pengalaman di negara Amerika Latin. Teori ini memberi tekanan pada ketegaran dari struktur perekonomian yang berkembang. Tidak jarang faktor-faktor struktural yang dikatakan sebagai sebab musabab yang paling dasar dari proses inflasi tersebut bukan 100% struktural. Sering dijumpai bahwa inflasi tersebut

---

<sup>13</sup> Julius R Latumaerissa. *Perekonomian Indonesia dan dinamika ekonomi global*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), 174.

disebabkan oleh kebijaksanaan harga/moneter pemerintah itu sendiri.

## **2. Identifikasi Inflasi**

### **1) Penyebab Inflasi**

#### **a. Inflasi akibat tarikan permintaan (*demand pull inflation*)**

Inflasi akibat tarikan permintaan adalah inflasi yang terjadi karena barang yang diminta (*aggregate demand atau AD*) melebihi jumlah barang yang ditawarkan dalam perekonomian (*aggregate supply atau AS*). Dengan kata lain, permintaan masyarakat terhadap barang dan jasa tertentu selalu mengalami peningkatan sementara disisi lain kapasitas produksi tetap atau tidak dapat ditingkatkan. Kapasitas produksi yang lebih rendah dari pada yang dibutuhkan masyarakat tersebut dapat diakibatkan karena dua hal. Pertama, kapasitas produksi yang ada sudah optimal sehingga tidak dapat ditingkatkan lagi. Kedua, kapasitas produksi tidak digunakan secara penuh karena keterbatasan sumber daya yang ada atau teknologi yang tidak memadai. Kenaikan permintaan ini diakibatkan oleh penambahan jumlah penduduk maupun makin bertambahnya jenis dan



jumlah kebutuhan masyarakat.<sup>14</sup> Faktor lain adalah kenaikan pendapatan masyarakat atau juga karena ketakutan akan terjadinya kenaikan harga secara terus menerus dimasa yang akan datang.<sup>15</sup> Peningkatan permintaan masyarakat akan barang dan jasa lebih besar dari barang dan jasa yang ditawarkan maka mengakibatkan kenaikan harga sehingga menyebabkan terjadinya inflasi.<sup>16</sup> Inflasi ini biasanya terjadi pada saat tenaga kerja penuh dan pertumbuhan ekonomi berjalan dengan pesat. Dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang pesat sehingga mendorong peningkatan permintaan barang atau jasa sedangkan barang yang ditawarkan tetap karena kapasitas produksi sudah maksimal sehingga mendorong kenaikan harga secara terus-menerus.<sup>17</sup> Dalam inflasi tekanan permintaan, tidak selalu berarti penawaran agregat (AS) tidak bertambah. Yang pasti walaupun terjadi penambahan penawaran

---

<sup>14</sup> Suparmono, *Pengantar Ekonomika Makro*, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) AMP YKPN), 129.

<sup>15</sup> Irfan Fahmi, *Pengantar Politik Ekonomi*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 105.

<sup>16</sup> Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 305.

<sup>17</sup> Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 305.

agregat, jumlahnya lebih kecil dibanding peningkatan permintaan agregat.<sup>18</sup>

b. Inflasi akibat dorongan produksi (*cost push inflation*)

Inflasi desakan biaya atau inflasi dari sisi penawaran adalah inflasi yang terjadi sebagai akibat dari adanya kenaikan biaya yang pesat dibandingkan produktivitas dan efisiensi perusahaan, sehingga perusahaan mengurangi supply barang dan jasa. Peningkatan biaya produksi akan mendorong perusahaan menaikkan harga barang dan jasa, meskipun mereka harus menerima resiko pengurangan permintaan barang dan jasa yang mereka produksi dari masyarakat.<sup>19</sup> Kenaikan harga dapat terjadi karena turunnya jumlah barang dan jasa yang ditawarkan. Berlakunya kenaikan harga yang menyeluruh tersebut dapat bersumber dari internal maupun eksternal perusahaan. Dari sisi internal yaitu faktor yang disebabkan oleh perusahaan sendiri seperti kenaikan upah buruh, suku bunga, ingin mendapatkan laba yang tinggi, harga bahan mentah meningkat. Faktor-faktor tersebut menimbulkan

---

<sup>18</sup> Pratama Rahardja dan Mandala Manarung, *Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar Edisi Keempat*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Universitas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), 171

<sup>19</sup> Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 306.

inflasi apabila perekonomian sudah mencapai tingkat kesempatan kerja penuh.<sup>20</sup>

Inflasi dorongan produksi bisa juga disebabkan oleh hal-hal berikut:

- a) Para serikat buruh terdorong untuk meminta kenaikan upah yang melebihi perkembangan produktifitasnya.
- b) Para pengusaha menaikkan harga pada tiap unit produk yang telah diproduksinya karena ingin mendapatkan laba yang lebih tinggi.<sup>21</sup>
- c) Harga bahan mentah meningkat menyebabkan perusahaan membayar bahan mentah lebih tinggi. Karena perusahaan membayar lebih mahal atas bahan baku yang mereka dapatkan maka perusahaan menetapkan produk akhir yang harganya lebih tinggi dari sebelumnya yang kemudian akan ditanggung oleh para konsumen.<sup>22</sup>

Dari sisi eksternal yaitu faktor yang disebabkan oleh sektor luar negeri seperti kenaikan harga barang diluar negeri atau masalah ketidakseimbangan neraca

---

<sup>20</sup> Sadono Sukiro, *Makro Ekonomi Modern*, (Jakarta: PT raja Grafindo Persada, 2007), 492.

<sup>21</sup> Irfan Fahmi, *Pengantar Politik Ekonomi*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 105.

<sup>22</sup> Nurul Huda, *Ekonomi Islam Pendekatan Teoritis*, (Jakarta: Predia Media Group, 2009), 178.

pembayaran yang mana keduanya menaikkan harga-harga barang impor.<sup>23</sup>

c. Perang

Perang dapat mengakibatkan ketidakstabilan politik dan ekonomi suatu negara. Dalam kondisi perang pemerintah membutuhkan biaya yang besar namun disisi lain pendapatan negara minim jadi apabila pendanaan perang dibiayai dengan cara mencetak uang maka akan memicu terjadinya inflasi.<sup>24</sup>

d. Penyebab inflasi menurut ekonomi Islam.

Al-Maqrizi dalam Rozalinda mengemukakan penyebab inflasi dalam pandangan Islam yaitu:

a) *Natural inflation*<sup>25</sup>

Yaitu inflasi karena sebab-sebab alamiah, manusia tidak punya kuasa untuk mencegahnya. Inflasi ini adalah inflasi yang diakibatkan oleh penurunan agregatif atau naiknya permintaan agregatif. Hal ini terjadi karena bencana alam atau hasil bumi mengalami gagal panen sehingga persediaan barang-barang kebutuhan terus mengalami

---

<sup>23</sup> Sadono Sukiro, *Makro Ekonomi Modern*, (Jakarta: PT raja Grafindo Persada, 2007), 492.

<sup>24</sup> Suparmono, *Pengantar Ekonomika Makro*, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) AMP YKPN.), 136.

<sup>25</sup> Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 299.

penurunan sedangkan permintaan terhadap barang tersebut tetap maka yang terjadi adalah kelangkaan, dan kelangkaan ini yang akan menyebabkan kenaikan harga.

*Natural inflation* dapat diartikan gangguan terhadap jumlah barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu perekonomian. Seperti karena terjadinya peceklik. Hal ini akan mengakibatkan turunnya tingkat produksi. Masa peceklik ini pernah dialami pada masa Umar ibn Khatab yang mengakibatkan kelangkaan gandum yang berdampak pada naiknya tingkat harga-harga.

- b) *Human error inflation* (inflasi yang terjadi akibat kesalahan manusia)<sup>26</sup>
  - i. *Corruption and bad administration* (korupsi dan buruknya administrasi)
 

Korupsi dan buruknya administarasi akan mengganggu tingkat harga karena para produsen akan menaikkan harga jual barangnya untuk menutupi biaya-biaya yang seharusnya tidak dibebankan kepada produsen melainkan dibebankan kepada pemerintah yang pada akhirnya

---

<sup>26</sup> Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 301.

akan mengakibatkan inefisiensi alokasi sumber daya yang tentu akan merugikan seluruh lapisan masyarakat Indonesia.

ii. *Excessive tax* (pajak yang tinggi)

Regulasi kenaikan pajak yang pemerintah tetapkan akan menimbulkan biaya-biaya produksi yang tinggi yang berimplikasi pada kenaikan harga barang produksi.

2) **Skala Penilaian Inflasi** <sup>27</sup>

a. Inflasi ringan (*low inflation*)

Yaitu inflasi dibawah 10% pertahun. Sedangkan inflasi 2% sampai 4% dikatakan inflasi yang rendah. Inflasi ini ditandai dengan kenaikan harga berjalan secara lambat dengan presentase yang kecil serta dalam jangka waktu yang relatif. Dalam rentang inflasi ini orang masih percaya pada uang dan masih mau memegang uang. Indonesia mengalami inflasi ini pada masa reformasi dan orde baru.

b. Inflasi sedang (*moderate inflation*)

Yaitu inflasi antara 10%-30%. Ditandai dengan kenaikan harga yang relatif cepat atau perlu diwaspadai dampaknya terhadap perekonomian.

---

<sup>27</sup> Irfan Fahmi, *Pengantar Politik Ekonomi*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 106.

c. Inflasi berat

Yaitu inflasi antara 30%-100%. Dimana sektor-sektor ekonomi sudah mulai mengalami kelumpuhan kecuali yang dikuasai oleh negara. Ditandai dengan kenaikan yang cukup besar dan kadang-kadang berjalan dalam waktu pendek serta mempunyai sifat aklerasi yang artinya harga minggu-minggu ini atau bulan-bulan ini lebih tinggi dari minggu atau bulan sebelumnya.

d. Inflasi sangat berat (*hiperinflation*)

Yaitu inflasi lebih dari 100%. Inflasi ini mengakibatkan masyarakat tidak lagi berkeinginan menyimpan uang, nilai uang merosot dengan tajam, sehingga lebih baik membelanjakan uang dan menyimpan dalam bentuk barang seperti emas, tanah, bangunan, karena barang-barang jenis ini kenaikan harganya setara dengan inflasi. Harga-harga naik lima sampai enam kali. Biasanya keadaan ini timbul oleh adanya perang yang dibelanjai atau ditutupi dengan mencetak uang. Inflasi ini terjadi pada masa perang dunia ke-2 (1939-1945) dimana untuk keperluan perang terpaksa harus mencetak uang berlebihan.

### 3) Asal Inflasi<sup>28</sup>

#### a. *Domestic Inflation*

Inflasi yang berasal dari dalam negeri. Inflasi ini timbul karena defisit negara, gagal panen, atau permintaan meningkat untuk barang tertentu.

#### b. *Foreign atau Imported Inflation*

Inflasi yang bersumber dari luar negeri. Inflasi yang timbul karena kenaikan harga barang-barang yang kita impor atau karena lonjakan permintaan ekspor secara terus menerus yang berasal dari luar negeri.

### 4) Perhitungan Inflasi

#### a. Indeks Harga Konsumen (*Consumer Price Index*)

Indeks harga konsumen adalah angka indeks yang menunjukkan tingkat harga barang dan jasa yang harus dibeli konsumen dalam satu periode tertentu. Angka IHK diperoleh dengan menghitung harga-harga barang dan jasa utama yang dikonsumsi masyarakat dalam periode tertentu. Oleh karena itu perhitungan IHK ini sangat berguna karena menggambarkan besarnya kenaikan biaya hidup bagi konsumen, sebab IHK memasukkan komoditas-komoditas yang relevan yang biasanya dikonsumsi masyarakat.<sup>29</sup> Masing-masing

---

<sup>28</sup> Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 306.

<sup>29</sup> Pratama Rahardja dan Mandala Manarung, *Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar Edisi Keempat*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Universitas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), 173.



harga barang dan jasa tersebut diberi bobot berdasarkan tingkat keutamaannya. Barang dan jasa yang dianggap penting diberi bobot yang paling besar.<sup>30</sup> Indonesia dikenal dengan indeks 9 bahan pokok, karena arti penting masing-masing barang dan jasa tersebut bagi seseorang itu tidak sama, maka dalam perhitungan indeksnya diberi angka penimbang tertentu. Angka penimbang biasanya didasarkan atas besarnya presentase pengeluaran untuk barang tertentu terhadap pengeluaran keseluruhan.<sup>31</sup>

$$\text{Inflasi} = \frac{(\text{IHK} - \text{IHK}_{-1})}{\text{IHK}_{-1}} \times 100\%^{32}$$

Dimana:

IHK :Indeks harga konsumen tahun x

IHK<sub>-1</sub> :Indeks harga konsumen tahun x dikurangi tahun sebelumnya.

b. Indeks Harga Perdagangan Besar (*wholesale price index*)

Jika Indeks Harga Perdagangan Besar (IHK) adalah perhitungan inflasi dilihat dari sisi konsumen, maka indeks harga perdagangan besar (IHPB) melihat inflasi

---

<sup>30</sup> Zaini Ibrahim, *Pengantar Ekonomi Makro Edisi Revisi*, (Serang: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2013), 99.

<sup>31</sup> Lulu Muhroni Perdana, *Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham Periode 2011-2013*, (Skripsi, IAIN SMH Banten, 2016), 20.

<sup>32</sup> Pratama Rahardja dan Mandala Manarung, *Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar Edisi Keempat*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Universitas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), 174.

dari sisi produsen. IHPB menunjukkan tingkat harga yang diterima produsen pada berbagai tingkat produksi.

$$\text{Inflasi} = \frac{(\text{IHPB} - \text{IHPB}_{-1})}{\text{IHPB}_{-1}} \times 100\%^{33}$$

Dimana:

IHPB :Indeks harga perdagangan besar tahun x

IHPB<sub>-1</sub> :Indeks harga perdagangan besar tahun x dikurangi tahun sebelumnya.

#### c. Indeks Harga Implisit

Dilihat dari metode perhitungannya, kedua indikator tersebut (IHK dan IHPB) hanya melingkupi beberapa tahun atau beberapa ratus barang dan jasa yang diproduksi atau dikonsumsi di beberapa puluh kota saja. Padahal dalam kenyataan, jenis barang dan jasa yang diproduksi dan dikonsumsi dalam sebuah perekonomian dapat mencapai ribuan, puluhan ribu bahkan mungkin ratusan ribu jenis. Kegiatan ekonomi juga terjadi tidak hanya terjadi di beberapa kota saja namun diseluruh peloksok wilayah. Untuk mendapatkan gambaran inflasi yang paling mewakili keadaan sebenarnya, ekonom menggunakan indeks harga implisit (GDP Deflator), disingkat IHI.

---

<sup>33</sup> Pratama Rahardja dan Mandala Manarung, *Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar Edisi Keempat*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Universitas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), 174.

$$\text{Inflasi} = \frac{(\text{IHI} - \text{IHI}_{-1})}{\text{IHI}_{-1}} \times 100\%^{34}$$

Dimana:

IHI : Indeks harga implisit tahun x

IHI<sub>-1</sub> : Indeks harga implisit tahun x dikurangi tahun sebelumnya.

### 3. Implikasi Inflasi

#### a. Terhadap Pendapatan

Inflasi dapat mengubah pendapatan masyarakat. Perubahan dapat bersifat menguntungkan atau merugikan. Pada beberapa kondisi inflasi dapat mendorong perekonomian. Inflasi dapat mendorong para pengusaha memperluas produksinya. Dengan demikian, tumbuh kesempatan kerja baru sekaligus bertambah pendapatan seseorang. Namun bagi masyarakat yang berpendapatan tetap akan menghadapi kemerosotan nilai riil dari pendapatannya dan pemilik kekayaan dalam bentuk uang mengalami penurunan juga. Kerugian ini dikarenakan penghasilan tetap tersebut akan ditukarkan dengan barang dan jasa yang semakin mahal sedangkan pendapatan mereka tetap. Akan tetapi bagi seseorang yang presentase pendapatannya melebihi presentase

---

<sup>34</sup> Pratama Rahardja dan Mandala Manarung, *Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar Edisi Keempat*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Universitas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), 175.

kenaikan inflasi atau pemilik kekayaan tetap seperti tanah atau bangunan dapat mempertahankan atau justru menambah nilai riil kekayaannya.<sup>35</sup> Jika inflasi 20% pertahun, pertumbuhan tingkat pendapatan harus lebih besar dari 20% maka inflasi dapat dihindari karena dampak buruk inflasi ini dapat dihindari jika pendapatan lebih tinggi dari tingkat inflasi. Dengan demikian inflasi akan menyebabkan pembagian pendapatan diantara golongan yang berpendapatan tetap dengan para pemilik kekayaan tetap akan menjadi semakin tidak merata.

b. Terhadap Ekspor

Pada keadaan ini daya saing untuk barang ekspor berkurang. Berkurangnya daya saing terjadi karena harga barang ekspor makin mahal. Meski dapat menyulitkan para eksportir dan negara. Negara mengalami kerugian karena daya saing barang ekspor berkurang yang mengakibatkan jumlah penjualan berkurang dan tentu devisa yang diperoleh pun semakin kecil.

c. Terhadap Minat Menabung

Pendapatan riil para penabung berkurang sehingga para penabung enggan untuk menabung karena nilai mata uang semakin menurun.

---

<sup>35</sup> Nurul Huda, *Ekonomi Islam Pendekatan Teoritis*, (Jakarta: Predia Media Group, 2009), 190.

d. Terhadap Sektor Rill

Inflasi akan mengakibatkan hambatan dan gangguan proses pertumbuhan di sektor rill. Hal ini dikarenakan dengan terjadinya inflasi maka tingkat pembelian masyarakat (permintaan agregat) akan mengalami penurunan dan selanjutnya penurunan ini akan menyebabkan pihak produsen harus mengurangi tingkat produksi (output) yang berujung pada pemutusan kerja dan bertambahnya pengangguran.

Selain itu ketika inflasi otomatis suku bunga juga naik. Kenaikan suku bunga ini akan menyulitkan sektor riil atas peningkatan produksi atau pengembangan usahanya karena tingginya biaya modal.

e. Distorsi Harga

Pada inflasi rendah membuat pembeli dan penjual menyadari inflasi tersebut dan bisa membedakan inflasi antar barang yang bersubsstitusi (barang pengganti). Jadi bila harga daging lebih tinggi, orang akan beralih ketelur. Namun pada inflasi yang tinggi, orang tidak memahami perbedaan laju inflasi karena harga semua barang naik tinggi.<sup>36</sup>

f. Distorsi Penggunaan Uang

Setiap orang mengubah cara menggunakan uang. Karena inflasi berarti menurunkan nilai uang, orang cenderung

---

<sup>36</sup> Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 308.

memaksimalisasi penggunaan uang atas jumlah uang yang ada.<sup>37</sup>

g. Distorsi Pajak

Semakin tinggi inflasi semakin tinggi beban pajak secara riil.<sup>38</sup>

## B. Inflasi Menurut Pandangan Islam

Islam tidak memandang adanya inflasi karena mata uang yang digunakan adalah dinar dan dirham yang memiliki nilai mata uang stabil dan dibenarkan dalam pandangan Islam. Adhimarwan Karim dalam Nurul Huda mengatakan bahwa Syekh An-Nabawi memberikan beberapa alasan mengapa mata uang yang sesuai itu adalah dengan menggunakan emas. Ketika Islam melarang penimbunan harta Islam hanya mengkhususkan larangan tersebut untuk emas dan perak, padahal harta itu mencakup semua barang yang bisa dijadikan sebagai kekayaan.<sup>39</sup> Seperti yang terkandung dalam Alquran surat At-Taubah ayat 34 dan 35, yaitu:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَحْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لِيَآكُفُونَ  
أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَطْلِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ

---

<sup>37</sup> Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 308.

<sup>38</sup> Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 308.

<sup>39</sup> Nurul Huda, *Ekonomi Islam Pendekatan Teoritis*, (Jakarta: Predia Media Group, 2009), 189.

يَكْتُمُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يُنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ

بِعَذَابِ الْيَمِّ ﴿٣٤﴾

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya sebahagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih." (QS: At-Taubah: 34).

يَوْمَ تَحْمَىٰ عَلَيْهَا فِي نَارِ جَهَنَّمَ فَتُكْوَىٰ بِهَا جِبَاهُهُمْ وَجُنُوبُهُمْ

وَأُظْهُرُهُمْ ۗ هَذَا مَا كُنْتُمْ لِأَنفُسِكُمْ فَذُقُوا مَا كُنْتُمْ

تَكْتُمُونَ ﴿٣٥﴾

Artinya: "pada hari dipanaskan emas perak itu dalam neraka jahannam, lalu dibakar dengannya dahi mereka, lambung dan punggung mereka (lalu dikatakan) kepada mereka: "Inilah harta bendamu yang kamu simpan untuk dirimu sendiri, maka rasakanlah sekarang (akibat dari) apa yang kamu simpan itu" (QS. At-Tauba: 35).

Islam telah mengaitkan emas dan perak dengan hukum yang baku dan tidak berubah-ubah. Ketika Islam mewajibkan pembayaran diat, maka yang dijadikan sebagai ukurannya adalah dalam bentuk emas. Rasulullah telah menetapkan emas dan perak sebagai mata uang dan

standarisasi ukuran uang. Ketika Allah SWT mewajibkan pembayaran zakat uang kepada umat Islam maka yang menjadi ukuran nisabnya adalah ukuran emas atau perak. Hukum-hukum tentang pertukaran mata uang yang terjadi dalam transaksi uang hanya dilakukan dengan emas dan perak begitupun transaksi lainnya hanya dinyatakan dengan emas dan perak.

Kondisi defisit pernah terjadi pada zaman Rasulullah dan ini hanya terjadi satu kali yakni pada saat sebelum perang Hunain. Kenaikan harga-harga yang terjadi adalah dalam bentuk jumlah uangnya, bila dalam bentuk dinar jarang sekali terjadi kenaikan.<sup>40</sup>

Imam Syafi'i melarang pemerintah mencetak dirham yang tidak murni karena akan merusak nilai mata uang, menyebabkan naiknya harga, dan hal itu merugikan orang banyak serta menimbulkan kerusakan-kerusakan.<sup>41</sup> Sesuai dengan firman Allah SWT:

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ ءَامَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ  
السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَلَٰكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا  
يَكْسِبُونَ ﴿٤٦﴾

---

<sup>40</sup> Nurul Huda, *Ekonomi Islam Pendekatan Teoritis*, (Jakarta: Predia Media Group, 2009), 191.

<sup>41</sup> Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 298



*Artinya: "Jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya" (QS. Al-A'raf: 96).*

Namun menurut Al-maqrizi seorang pengamat ekonomi muslim pada masa Bani Mamluk. Dinasti mamluk ini sangat penting karena sejarahnya bermula di abad pertengahan ini (abad ke 7 hingga ke 11 H/abad ke 13 hingga ke 17 M) era ini adalah masa pembentukan salah satu sistem politik-ekonomi dalam islam. Sekilas dalam perjalanannya akhirnya Dinasti Bani Mamluk mengalami kemunduran yang salah satu penyebabnya adalah korupsi dan monopoli ekonomi. Korupsi dan monopoli ekonomi dilakukan oleh para sultan dalam mengelola pembangunan untuk keuntungan pribadi. Para sultan memonopoli barang-barang primer dengan melarang tanaman-tanaman yang para sultan timbun untuk dijual dimasyarakat dengan harga yang sangat tinggi (inflasi) karena kelangkaan yang terjadi. Sifat tidak terpuji para Sultan inilah penyebab kemunduran Bani Mamluk sehingga Al-Maqrizi telah mengkritik kebijakan-kebijakan moneter yang diterapkan oleh Bani Mamluk Burji yang dianggapnya sebagai sumber malapetaka yang menghancurkan perekonomian negara dan masyarakat Mesir, perilaku para penguasa Bani Mamluk Burji menyimpang dari ajaran-ajaran agama dan moral sehingga

mengakibatkan krisis ekonomi yang sangat parah yang didominasi oleh kecenderungan inflasioner. Inflasioner ini menurut Al-Maqrizi disebabkan oleh dua hal, yaitu:

a) *.Natural inflation*<sup>42</sup>

Yaitu inflasi karena sebab-sebab alamiah, manusia tidak punya kuasa untuk mencegahnya. Inflasi ini adalah inflasi yang diakibatkan oleh penurunan agregatif atau naiknya permintaan agregatif. Hal ini terjadi karena bencana alam atau hasil bumi mengalami gagal panen sehingga persediaan barang-barang kebutuhan terus mengalami penurunan sedangkan permintaan terhadap barang tersebut tetap maka yang terjadi adalah kelangkaan, dan kelangkaan ini yang akan menyebabkan kenaikan harga.

*Natural inflation* dapat diartikan gangguan terhadap jumlah barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu perekonomian. Seperti karena terjadinya peceklik. Hal ini akan mengakibatkan turunnya tingkat produksi. Masa peceklik ini pernah dialami pada masa Umar ibn Khatab yang mengakibatkan kelangkaan gandum yang berdampak pada naiknya tingkat harga-harga.

---

<sup>42</sup> Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 299.

b) *Human error inflation* (inflasi yang terjadi akibat kesalahan manusia)<sup>43</sup>

i. *Corruption and bad administration* (korupsi dan buruknya administrasi)

Korupsi dan buruknya administrasi akan mengganggu tingkat harga karena para produsen akan menaikkan harga jual barangnya untuk menutupi biaya-biaya yang seharusnya tidak dibebankan kepada produsen melainkan dibebankan kepada pemerintah yang pada akhirnya akan mengakibatkan inefisiensi alokasi sumber daya yang tentu akan merugikan seluruh lapisan masyarakat Indonesia.

ii. *Excessive tax* (pajak yang tinggi)

Regulasi kenaikan pajak yang pemerintah tetapkan akan menimbulkan biaya-biaya produksi yang tinggi yang berimplikasi pada kenaikan harga barang produksi.

## C. Impor

### 1. Pengertian Impor

Impor diartikan memasukan barang, jasa atau modal yang berasal dari luar negeri kedalam negeri yang dilakukan oleh orang, badan hukum, atau negara dengan tujuan untuk

---

<sup>43</sup> Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 301.

dipakai, dimiliki, dialihkan atau dijual dengan mendapatkan manfaat atau keuntungan atas barang, jasa atau modal dimaksud.<sup>44</sup>

Aktivitas ini disebut dengan impor dan orang atau lembaga yang melakukan impor disebut importir. Importir melakukan impor karena menginginkan keuntungan. Kegiatan impor dilakukan jika harga barang yang bersangkutan diluar negeri lebih murah.

Harga yang lebih murah tersebut antara lain karena:<sup>45</sup>

- a. Negara penghasil memiliki sumber daya alam yang lebih banyak.
- b. Negara penghasil bisa memproduksi barang dengan biaya yang lebih murah.
- c. Negara penghasil bisa memproduksi barang.

Menurut pasal 1 ayat 8, bab 1 undang-undang No. 32/1964, impor adalah pemasukan komoditi dari luar Indonesia kedalam peredaran. Untuk melaksanakan pemasukan komoditi dari luar Indonesia dalam peredaran harus dilakukan menurut prosedur yang digariskan oleh pemerintah melalui peraturan-peraturan yang dikeluarkannya. Sedangkan untuk membiayai impor diperlukan devisa atau valuta asing yang disediakan importir. Jika importir tidak memiliki sebagian atau seluruh

---

<sup>44</sup> Ali Purwito dan Indriani, *Ekspor, Impor, Sistem Harmonisasi, Nilai Pabean, dan Pajak dalam Kepabeanan*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), 7.

<sup>45</sup> Mahyus Ekananda, *Ekonomi Internasional*, (Jakarta: Erlangga, 2014), 11.

devisa yang diperlukan untuk membiayai impor, ia dapat membeli devisa dari Bank Indonesia melalui bank devisa atas dasar kurs yang terjadi di bursa valuta asing.<sup>46</sup>

## **2. Orang Dalam Kegiatan Impor<sup>47</sup>**

Dalam peraturan perundang-undangan, dimaksud orang atau badan hukum adalah perorangan atau organisasi yang secara hukum dapat mempertanggung jawabkan kegiatannya.

- a. Importir sebagai orang atau badan hukum yang dapat melakukan kegiatan importasi baik sebagai perseorangan ataupun sebagai badan hukum. Importir umum atau perorangan, melakukan kegiatan importasi dengan tujuan untuk dimiliki, dialihkan kepada orang lain atau diperjualakan. Importir umum mendapatkan izin dari menteri perdagangan berupa Angka Pengenal Impor (API).
- b. Importir terbatas, orang atau badan hukum yang telah memiliki API untuk perdagangan umum, untuk melakukan importasi barang-barang tertentu, seperti beras, gula dan komidi lain yang diatur tata niaganya.

---

<sup>46</sup> Ipit Pitriani, Pengaruh Buah Impor Terhadap Fluktuasi Harga Buah Lokal Menurut Perspektif Islam, (Skripsi, IAIN SMH Banten, 2015), 16.

<sup>47</sup> Ali Purwito dan Indriani, *Ekspor, Impor, Sistem Harmonisasi, Nilai Pabean, dan Pajak dalam Kepabeanan*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), 11.

- c. Importir produsen, merupakan produsen atas barang yang membutuhkan bahan baku untuk dalam proses produksi barang yang dihasilkan. Atas subjek ini harus memiliki izin dari pemerintah untuk mengimpor barang yang dibutuhkan.

### 3. Pokok-Pokok Pengaturan Impor<sup>48</sup>

Ketentuan umum dibidang impor diatur dalam Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 54/M-DAG/PER/10/2009 tentang Ketentuan Umum dibidang Impor, adalah sebagai berikut:

- a. Impor hanya dilakukan oleh importir yang memiliki Angka Pengenal Importir (API). Importir tertentu dapat melakukan impor tanpa memiliki API dengan pertimbangan dan alasan yang ditetapkan oleh menteri.
- b. Barang yang harus diimpor harus dalam keadaan baru dalam halte tersebut, menteri dapat menetapkan barang yang diimpor dalam keadaan bukan baru berdasarkan peraturan perundang-undangan; kewenangan materi; dan/atau usulan atau pertimbangan teknis dari instansi pemerintah lainnya.
- c. Terhadap impor barang tertentu dapat ditetapkan pengaturan impor tersendiri berdasarkan pertimbangan perlindungan keamanan; kesehatan konsumen;

---

<sup>48</sup> Hamdani dan Pebriana Arimbhi, *Manajemen Perdagangan Impor*, (Jakarta: In Media, 2014), 86.

kesehatan yang berkaitan dengan kehidupan manusia, hewan dan tumbuh-tumbuhan; lingkungan hak kekayaan intelektual; sosial, budaya dan moral masyarakat kepentingan pembangunan ekonomi nasional lain, termasuk upaya peningkatan taraf hidup petani-produsen, penciptaan kondisi perdagangan dan pasar dalam negeri yang sehat, dan iklim usaha yang kondusif; dan/atau pelaksanaan ketentuan peraturan perundangan-undangan.

- d. Pelaksanaan pengaturan impor atas barang tertentu dilakukan melalui mekanisme pengakuan sebagai importir barang tertentu yang melakukan kegiatan impor untuk keperluan sendiri; penetapan sebagai importir barang tertentu yang melakukan kegiatan impor untuk keperluan yang diperdagangkan dan/atau dipindahtangankan kepada pihak lain; persetujuan impor; dan/atau verifikasi atau penelusuran teknis impor.
- e. Importir yang melanggar ketentuan dikenakan sanksi berupa pembekuan atau pencabutan pengakuan, penetapan, dan/atau persetujuan impor.

#### 4. Syarat-syarat Registrasi Importir<sup>49</sup>

a. Eksistensi jelas dan benar

Artinya jenis usaha fisiknya benar-benar ada, kantor/pabrik dan perlengkapan/peralatan ada, pegawai-pegawainya ada, izin-izin usahanya ada, punya rekening bank, kontrak-kontrak ada, konkrit dan bukan abstrak atau masih diangan-angan atau mau jual stempel saja.

b. Identitas pengurus dan penanggung jawab jelas dan benar

Oleh karena itu, harus diperkuat dengan surat keterangan lokasi tempat usaha dari lurah setempat, juga ijazah. Ijazah bersifat teknis seperti sertifikat *boomzakem*, *bussines in advance* dari Departemen Perhubungan.

c. Kapasitas penyelenggaraan pembukuan yang dapat diaudit

Artinya, kalau perusahaan perorangan menyelenggarakan pembukuan berbentuk catatan pengeluaran dan pemasukan perbulan secara jelas, sedangkan kalau badan usaha harus menyelenggarakan pembukuan dengan laporan keuangan.

---

<sup>49</sup> Herman Budi Sasono, *Manajemen Impor dan Importasi Indonesia*, (Yogyakarta: CV Andi, 2013), 73.



## 5. Prosedur Impor<sup>50</sup>

- a. Importir melakukan pesanan/order pada eksportir
- b. Importir meminta bank untuk membuka L/C untuk eksportir (opening bank) yang bertindak sebagai playing bank.
- c. Importir menyelesaikan semua persyaratan L/C pada opening bank.
- d. Importir menerima pemberitahuan mengenai dokumen-dokumen pengapalan yang dikirim oleh advising bank/negotiating bank melalui opening bank.
- e. Importir menyelesaikan formulir impor dan biaya-biaya asuransi, pajak dan bea masuk.
- f. Importir melunasi pembayaran pajak, bea masuk dan bea lainnya.
- g. Importir menyelesaikan penebusan dokumen pengapalan dengan melunasi pembayaran, eksepsi wesel kepada opening bank sesuai dengan persyaratan L/C.
- h. Importir menyerahkan bukti pembayaran impor dan pelunasan pajak/bea masuk yang telah dilegalisir oleh bank kepada Direktorat Jenderal Bea dan Cukai untuk memperoleh *delivery order (DO)*.

---

<sup>50</sup> Ipit Pitriani, Pengaruh Buah Impor Terhadap Fluktuasi Harga Buah Lokal Menurut Perspektif Islam, (Skripsi, IAIN SMH Banten, 2015), 18.

- i. Importir menyerahkan DO dan B/L (bill of loading) kepada maskapai pelayaran untuk pengeluaran barang dengan atau tanpa perusahaan ekspedisi (FF/EMKLM).
- j. Importir mengajukan penagihan (*claim*) ganti rugi kepada eksportir atau maskapai asuransi jika terjadi kerusakan atau kehilangan barang .
- k. Importir menyelesaikan pelunasan wesel pada tanggal jatuh tempo.

## 6. Komoditi Dalam Impor<sup>51</sup>

Pembagian komoditi, dibawah ini secara umum sesuai dengan tujuan pemakaiannya, yaitu:

### 1. Bahan baku

Adanya sifat ketergantungan dalam perdagangan internasional dan industri dalam negeri dapat dipenuhi selain pembelian bahan baku pokok atau bahan pendamping dari dalam negeri, juga melalui importasi. Indonesia mengimpor berbagai macam bahan baku untuk kebutuhan industri. Bahan baku industri bisa berupa bahan baku pokok dan bahan pendamping. Misalnya kebutuhan akan komponen kendaraan bermotor, selain *local content* dari produk dalam negeri dan sebagian masih diimpor. Untuk

---

<sup>51</sup>Ali Purwito dan Indriani, *Ekspor, Impor, Sistem Harmonisasi, Nilai Pabean, dan Pajak dalam Kepabeanan*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), 11.

meningkatkan daya saing, pemerintah memberikan fasilitas impor bea masuk ditanggung negara.

## 2. Barang-barang konsumsi

Barang-barang yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga konsumsi, yaitu barang yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sehari-hari antara lain elektronik, susu, daging, beras, mentega, makanan.

## 3. Barang permainan anak-anak

Membanjirnya barang-barang murah untuk mainan anak-anak mengakibatkan keamanan dan kesehatan terhadap pemakainanya dapat diabaikan.

# 7. Hambatan Non-Tarif Impor

## 1. Kuota impor

Suata negara mengatur kuota impor dengan tujuan untuk melindungi sektor industri domestik tertentu, atau bisa juga untuk melindungi sektor pertanian. Kuota impor juga sering dimanfaatkan untuk melindungi neraca pembayaran suatu negara.

## 2. Hambatan-hambatan birokrasi

Terkadang pemerintah ingin membatasi impor tanpa mengumumkannya secara formal misalnya karena ia khawatir terkena tindakan pembalasan dari negara lain. Begitu mudah pemerintah dari suatu negara untuk mensyaratkan standar kesehatan,

keamanan, prosedur pabean yang berbelit-belit sedemikian rupa sehingga merupakan perintah efektif dalam perdagangan.

3. Kebijakan pengutamaan produk-produk dalam negeri

Semua pembelian oleh pihak pemerintah ataupun perusahaan-perusahaan yang mendapat dana dari pemerintah, dapat digunakan sebagai instrumen untuk mengemaskan barang-barang yang diproduksi di dalam negeri, meskipun barang-barang tersebut lebih mahal daripada barang yang sejenis yang diimpor.

4. Pajak-pajak perbatasan

Pajak perbatasan adalah suatu pajak yang tidak langsung yang dibebankan kepada para pengekspor (diluar tarif) yang dimaksudkan untuk meringankan kewajiban pajak bagi pihak importir domestik. Contohnya adalah cukai dan pajak penjualan yang ditetapkan oleh pemerintah Amerika Serikat, dan pajak nilai tambah oleh negara-negara Eropa. Karena pemerintah Amerika Serikat mengandalkan pendapatan dari pajak-pajak langsung (seperti pajak pendapatan), sedangkan negara-negara Eropa masih lebih mengandalkan sumber pemasukannya pada pajak-pajak tidak langsung (seperti pajak nilai

tambah itu), maka para pengeksport Amerika menerima potongan harga yang jauh lebih rendah ketimbang yang dinikmati oleh para pengeksport Amerika.<sup>52</sup>

## **8. Dampak Positif Dan Negatif Kuota Impor**

Aktivitas impor mempunyai dampak positif dan negatif terhadap perekonomian suatu negara dan masyarakatnya. Untuk melindungi produsen yang lemah didalam negeri, biasanya suatu negara membatasi jumlah (kuota) impor. Selain untuk melindungi produsen dalam negeri, pembatasan impor juga mempunyai dampak yang lebih luas terhadap perekonomian suatu negara. Dampak positif pembatasan impor tersebut secara umum sebagai berikut:

- a. Menumbuhkan rasa cinta pada produk dalam negeri.
- b. Mengurangi devisa ke luar negeri.
- c. Mengurangi ketergantungan terhadap barang-barang impor.
- d. Memperkuat posisi neraca pembayaran.

Sedangkan dampak negatifnya adalah:

- a. Perdagangan internasional menjadi berkurang dan tidak bergairah.
- b. Terganggunya pertumbuhan ekonomi.

---

<sup>52</sup> Mahyus Ekananda, *Ekonomi Internasional*, (Jakarta: Erlangga, 2014), 123.

- c. Berkurangnya lapangan kerja dinegara-negara bersangkutan.
- d. Produsen dalam negeri tidak mempunyai pesaing/persaingan menurun.
- e. Produsen cenderung kurang efisien dalam berproduk/produsen kurang tertantang untuk meningkatkan mutu produksinya.<sup>53</sup>

#### D. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan kumpulan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang ada kaitannya terhadap penelitian yang akan dilakukan ini. hasil-hasil penelitian sebelumnya ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian yang akan dilakukan.

**Tabel 2.1**

No	Nama	Judul Penelitian	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Putu Suryandanu, Wildan Richart, dan Luh Gede Meydianawati	Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap impor barang konsumsi di Indonesia	Bertujuan untuk menganalisis pengaruh kurs Dolar Amerika, Cadangan Devisa, Inflasi, dan Produk Domestik Bruto.	Teknis analisis yang digunakan adalah teknis regresi linear berganda.	Hasil uji secara parsial yang menunjukkan Kurs Dolar Amerika, Cadangan Devisa, Inflasi

<sup>53</sup> Mahyus Ekananda, *Ekonomi Internasional*, (Jakarta: Erlangga, 2014), 11.

					dan Produk Domestik Bruto berpengaruh signifikan terhadap impor barang konsumsi di Indonesia.
2	Anisul Lailah Putri	Pengaruh Inflasi dan Pendapatan Terhadap Impor Indonesia tahun 1993-2013	Untuk mengidentifikasi pengaruh inflasi dan pendapatan terhadap impor.	Metode penelitian menggunakan uji regresi, uji t, dan uji f.	Inflasi berpengaruh positif terhadap impor dan menunjukkan hubungan yang tidak signifikan. Ini menunjukkan bahwa sedikit saja terjadi kenaikan pada inflasi maka akan berpengaruh terhadap kenaikan impor.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah variabel  $x$  (tidak terikat) yang penulis teliti hanya inflasi sedangkan penelitian terdahulu tersebut meneliti variabel  $x$  lebih dari satu, tempat yang penulis teliti cakupannya lebih kecil karena hanya meneliti ruang lingkup provinsi Banten sedangkan penelitian tersebut meneliti dalam ruang lingkung nasional. Teknis analisis data yang penulis gunakan menggunakan teknis analisis regresi sederhana karena hanya meneliti satu variabel  $x$  dan hanya menggunakan uji  $t$  sedangkan penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis regresi berganda, dan dilengkapi uji  $f$ . Waktu penelitian skripsi ini tidak terdapat kesamaan dengan penelitian terdahulu tersebut, waktu penelitian skripsi ini hanya meneliti rentan waktu selama tiga tahun pada tahun 2014-2016 sedangkan penelitian terdahulu tersebut meneliti dalam kurun waktu yang lebih lama. Sedangkan tujuan dari skripsi ini adalah ingin mengetahui pengaruh inflasi terhadap impor barang konsumsi dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh inflasi terhadap barang konsumsi.

#### **E. Hipotesis**

Hipotesis adalah pernyataan altermatif yang merupakan dugaan atau terkaan tentang apa saja yang kita amati dalam usaha untuk memahaminya. Hipotesis dapat diturunkan dari teori. Suatu hipotesis dapat dituangkan dalam bentuk pernyataan yang dapat memperoleh jawaban berdasarkan data



empiris. Bentuk pernyataan menunjukkan keragu-raguan yang selalu ditunjukkan oleh ilmu pengetahuan sebelum terbukti benar. Fungsi utama dari hipotesis adalah membuka kemungkinan untuk menguji kebenaran teori. Maka karena itu segala pernyataan berdasarkan teori dalam bentuk yang dapat diuji validitasnya disebut hipotesis<sup>54</sup>

Jadi hipotesis adalah pernyataan yang masih lemah, maka perlu dibuktikan untuk menegaskan apakah suatu hipotesis diterima atau harus ditolak, berdasarkan fakta atau data empiris yang telah dikumpulkan dalam penelitian. “Ha adalah lawan atau bandingan dari Ho”.

Menurut Sadono Sukirno “*kenaikan impor disebabkan oleh inflasi dalam negeri*” maka berdasarkan uraian diatas maka penulis dapat menyimpulkan hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

Ho: Diduga inflasi (X) tidak memiliki pengaruh pada impor barang konsumsi provinsi Banten periode 2014-2016 (Y).

Ha: Diduga inflasi (X) memiliki pengaruh pada impor barang konsumsi provinsi Banten periode 2014-2016 (Y).

---

<sup>54</sup> S. Nasution. *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 40